

PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN JIWA MENGGUNAKAN NANDA NOC NIC DI RUMAH SAKIT RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Yuli Kustiyyorini¹, Yudha Laga Hadi Kusuma^{2*}, Anndy Prastya³

Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto^{2,3}

*Corresponding Author : lagayudha@gmail.com

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit harus baik, lengkap dan sesuai dengan standar agar dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan, dan motivasi perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC ditinjau dari tingkat pengetahuan dan motivasi perawat Di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan teknik *proportional random sampling* didapatkan sebanyak 79 perawat yang ada di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi perawat, serta lembar observasi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik dengan proporsi yang sama (73,4%), dan hampir seluruhnya melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC dengan baik (82,3%). Analisis statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NIC NOC dengan signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$). Perawat yang memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik dapat melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik pula. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan dokumentasi keperawatan menggunakan NANDA NOC NIC secara optimal diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi perawat secara berkelanjutan.

Kata kunci: dokumentasi, motivasi, perawat, pengetahuan

ABSTRACT

Nursing care documentation carried out by nurses in hospitals must be good, complete and in accordance with standards in order to improve the quality of nursing services in hospitals. The quality of nursing care documentation is influenced by several factors, including the level of knowledge and motivation of nurses. The purpose of this study was to determine the implementation of documentation of psychiatric nursing care using NANDA NOC NIC in terms of the level of knowledge and motivation of nurses at Radjiman Wediodiningrat Lawang Hospital. The research method used observational analytic with a cross-sectional approach, with the Proportional Random Sampling technique, 79 nurses were obtained in the adult inpatient ward of Radjiman Wediodiningrat Hospital. The research instrument used a questionnaire on nurses' knowledge and motivation, as well as an observation sheet for the implementation of documentation of psychiatric nursing care using NANDA NOC NIC. The results showed that most nurses had good knowledge and motivation with the same proportion (73.4%), and almost all of them carried out documentation of psychiatric nursing care using NANDA NOC NIC well (82.3%). Statistical analysis shows that there is a relationship between the level of knowledge and motivation of nurses with the implementation of documentation of psychiatric nursing care using NANDA NIC NOC with a significance of 0.000 ($\alpha < 0.05$). Nurses who have good knowledge and motivation can carry out documentation of nursing care well. Improving the ability to implement nursing documentation using NANDA NOC NIC optimally requires efforts to continuously improve nurses' knowledge and motivation.

Keywords: documentation, knowledge, motivation, nurse

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan pencatatan setiap kegiatan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada setiap pasien. Ketepatan penerapan

pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi faktor utama yang harus dijaga. Kemampuan perawat dalam mendokumentasikan dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta pelatihan atau pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimiliki perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan semakin tepat jika diberikan sejak dalam pendidikan (Sukesi & Winarti, 2023). Rumah sakit sebagai penyedia jasa layanan kesehatan secara umum dituntut untuk memiliki tingkat kepuasan masyarakat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui permenkes maupun standar akreditasi rumah sakit. Salah satu layanan yang ada di rumah sakit dan diberikan oleh profesi keperawatan adalah pelayanan keperawatan. Hal ini mengindikasikan pelayanan keperawatan yang baik ikut menentukan kualitas layanan sebuah rumah sakit (Kurniasari, 2021).

Mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien, diperlukan suatu standar sebagai acuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, meliputi penegakan diagnosis keperawatan, kriteria hasil serta intervensi keperawatan. Belum adanya keseragaman dalam menetapkan diagnosis keperawatan, kriteria hasil dan intervensi keperawatan mengakibatkan komunikasi antar perawat tidak berjalan dengan baik, sehingga proses keperawatan tidak optimal. Oleh karena itu diperlukan standar asuhan keperawatan yang profesional seperti diagnosis keperawatan NANDA, *Nursing Outcomes Classification (NOC)*, dan *Nursing Intervention Classification (NIC)*. Diagnosa keperawatan NANDA, NOC dan NIC merupakan standar bahasa keperawatan yang dapat digunakan untuk asuhan keperawatan. Diagnosa keperawatan merupakan dasar menentukan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh perawat. *Nursing Outcome Classification (NOC)* adalah mendefinisikan status klien setelah dilakukan intervensi keperawatan. Standar kriteria hasil dikembalikan untuk meragukan hasil dari tindakan keperawatan yang di gunakan pada semua area keperawatan dan semua klien (Individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) (Siokal, 2021).

Hasil studi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat, proses keperawatan yang dilakukan di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat telah menggunakan standar keperawatan yang telah disusun dan ditetapkan tim, baik berdasarkan standar internasional dengan menggunakan NANDA NOC dan NIC, maupun berdasarkan standar nasional dengan menggunakan SDKI SLKI dan SIKI. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang berstandar internasional dengan menggunakan NANDA NOC dan NIC telah dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dirawat, namun dokumentasi asuhan keperawatannya belum menyeluruh atau lengkap.

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, sikap dan motivasi perawat (Sinlaeloe et al., 2020). Jika pengetahuan kurang dalam pendokumentasian, maka perawat akan mengalami hambatan dalam merumuskan diagnosa dan menyusun rencana asuhan keperawatan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan perawat dalam proses dokumentasi asuhan keperawatan antara lain adalah peningkatan pengetahuan perawat. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan kinerja perawat pendokumentasian asuhan keperawatan yang berkualitas (Kurniasari, 2021).

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik juga dipengaruhi oleh motivasi yang baik pula. Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa perawat yang mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik, memiliki motivasi yang tinggi dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan (Syamsuddin et al., 2024). Pada pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan sebuah motivasi yang harus ada dalam jiwa seorang perawat (Wigatama et al., 2020). Hal ini karena motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada komitmen seseorang (Nursalam, 2018). Sesuai dengan studi penelitian sebelumnya bahwa perawat yang mempunyai motivasi tinggi melaksanakan asuhan

keperawatan pada kategori cukup baik (Agustina et al., 2021). Perawat yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi berdampak pada tingginya kinerja yang baik (Amir et al., 2023), termasuk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan lengkap (Lismayanti, 2021). Perawat dengan dokumentasi yang tidak lengkap memiliki resiko 5 (lima) kali lebih besar berpengaruh terhadap lemahnya faktor motivasi intrinsik (Kusumantoro et al., 2021). Perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan (Wijaya & Vebriansyah, 2021). Motivasi yang rendah mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan hasil dari pengkajian keperawatan yang dilakukan, sehingga dapat menurunkan mutu keperawatan dan mutu rumah sakit (Artanti et al., 2020). Motivasi kerja perawat sangat penting untuk diperhatikan karena motivasi adalah katalis yang memicu dorongan dan impuls dalam diri individu, menjadi sumber kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai tujuan (Rachman & Ellina, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, pengetahuan dan motivasi perawat menentukan bagaimana pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan NANDA, NOC dan NIC yang dilakukan oleh perawat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC ditinjau dari tingkat pengetahuan dan motivasi perawat DI Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC ditinjau dari tingkat pengetahuan dan motivasi perawat di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Dewasa intermediate psikiatri Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat. Sampel penelitian berjumlah 79 orang yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan NANDA NOC NIC, serta lembar checklist berisi 24 item penilaian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penelitian telah dinyatakan laik etik oleh KEPK RSJ Lawang. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank Test.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Responden di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	54.4 %
Perempuan	36	45.6 %
Usia		
26-35 tahun	47	59.5 %
36-45 tahun	11	13.9 %
46-55 tahun	21	26.6 %
Pendidikan		
D3 keperawatan	19	24.1 %
Ners	60	75.9 %
Tingkat Pengetahuan		
Baik	58	73.4 %
Cukup	21	26.6 %

Kurang	0	0 %
Motivasi Perawat		
Baik	58	73.4 %
Cukup	21	26.6 %
Kurang	0	0 %
Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa menggunakan NANDA NOC NIC		
Baik	65	82.3 %
Cukup	14	17.7 %
Kurang	0	0 %

Hasil studi penelitian menunjukkan sebagian besar responden (54,4 %) berjenis kelamin laki-laki dan berusia 26-35 tahun (59,5 %), serta hampir seluruh responden (75,9 %) berpendidikan Ners. Sedangkan analisis univariat variabel penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (73,4 %) dan motivasi yang baik pula (73,4 %), serta hampir seluruh responden (82,3%) telah melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC dengan baik.

Tabel 2 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa menggunakan NANDA NOC NIC Di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang

Variabel	Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa menggunakan NANDA NOC NIC			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Tingkat Pengetahuan Perawat	Baik	58 (73.4%)	0 (0 %)	0 (0 %)	p= 0,000
	Cukup	7 (8.9%)	14 (17.7%)	0 (0 %)	
	Kurang	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	
Total	65 (82.3%)	14 (17.7%)	0 (0 %)	79 (100%)	

Hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin baik pula melakukan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC. Hal ini sesuai dengan hasil studi pada tabel 2 yaitu seluruh responden dengan pengetahuan yang baik juga dapat melakukan dokumentasi dengan baik pula, dan yang memiliki pengetahuan yang cukup memiliki pengetahuan dengan rentang baik sampai cukup baik. Hasil uji korelasi menggunakan spearman -rank diperoleh nilai p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan NANDA NIC, NOC di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Tabel 3 Analisis Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa menggunakan NANDA NOC NIC Di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang

Variabel	Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa menggunakan NANDA NOC NIC			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Motivasi	Baik	58 (73.4%)	0 (0 %)	0 (0 %)	p= 0.000

Perawat				
	Cukup	7 (8.9%)	14 (17.7%)	0 (0 %)
	Kurang	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)
Total		65 (82.3%)	14 (17.7%)	79 (100%)

Hasil uji korelasi menggunakan *spearman -rank* diperoleh nilai p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan NANDA NIC, NOC di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki perawat, maka semakin baik pula melakukan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC. Hal ini sesuai dengan hasil studi pada tabel 3 yaitu seluruh responden dengan pengetahuan yang baik juga dapat melakukan dokumentasi dengan baik pula, dan yang memiliki pengetahuan yang cukup memiliki pengetahuan dengan rentang baik sampai cukup baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat tentang Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa Menggunakan NANDA NOC NIC

Hasil studi ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 58 orang (73,4%) di Ruang Rawat Inap Intermediate Dewasa Psikiatrik Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hal ini sesuai dengan penelitian Usemahu (2023) bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian diagnosis keperawatan berbasis standar diagnosis keperawatan Indonesia (Usemahu, 2023). Pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hasil dari mengingat sesuatu yang telah diketahui oleh tenaga keperawatan tentang dokumentasi keperawatan (Sinlaeloe et al., 2020). Pengetahuan tenaga keperawatan sangat menentukan pada kegiatan keperawatan seperti memberi bantuan kepada pasien, sehingga akan memberikan dukungan yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga keperawatan yang tidak memiliki pengetahuan yang sama (Rusmianingsih, 2023). Tingkat pengetahuan tentang pemberian asuhan keperawatan akan berpengaruh terhadap penerapan asuhan keperawatan. Banyak hal yang bisa dilakukan perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan. Pada tingkat pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ini perawat bisa meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca buku tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan.

Variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat salah satunya adalah pendidikan. Pada penelitian ini Sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir S1 keperawatan dan Ners yaitu sebanyak 60 orang (75,9%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mereka mendapatkan data dan akan semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai dokumentasi keperawatan dapat terjadi karena kurangnya pelatihan mengenai dokumentasi keperawatan atau tidak adanya penyegaran pembinaan mengenai pendokumentasian keperawatan (Putri et al., 2025). Menurut peneliti, tingkat pengetahuan perawat sebagian besar dalam kategori baik, dikarenakan seringnya perawat mengikuti pelatihan tentang dokumentasi asuhan keperawatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

Motivasi Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa Menggunakan NANDA NOC NIC

Hasil studi ini menunjukkan sebagian besar motivasi perawat berada pada kategori baik yaitu sebanyak 58 orang (73,4%) di Ruang Rawat Inap Intermediate Dewasa Psikiatrik Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hal ini sejalan dengan penelitian Masri et al. (2025) yang menunjukkan sebagian besar motivasi perawat berada pada kategori baik (54,8%). Motivasi merupakan faktor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan yang dilakukan. Motivasi yang tinggi akan dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Tanpa adanya motivasi maka seorang karyawan tidak dapat memenuhi tugastugasnya dengan baik, hasil kerja yang dihasilkan pun tidak akan memuaskan (Masri et al., 2025).

Motivasi adalah keinginan internal individu untuk melakukan tindakan atau perilaku positif (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Adanya keinginan melakukan tindakan mendokumentasikan dengan baik disebabkan karena perawat memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus mereka pertanggungjawabkan kepada dirinya, pimpinannya dan kepada Tuhan, serta mereka memiliki target yang harus mereka capai yaitu melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan standar asuhan keperawatan (SAK), serta mendokumentasikannya. Target tersebut merupakan hal yang mendorong atau memotivasi perawat dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat (Lestari et al., 2021). Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan penerapan asuhan keperawatan berbasis NANDA, NIC, NOC sehingga pemberian kepada pasien bisa berkesinambungan dan tepat sehingga dapat meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan. Hal ini juga akan berpengaruh pada kepuasan dari pelanggan dan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa Menggunakan NANDA NOC NIC

Hasil studi menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan penerapan asuhan keperawatan berdasarkan NANDA, NIC, NOC dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 orang (82,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin *et al.* yang menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar berada pada kategori baik (Syamsuddin et al., 2024). Penerapan asuhan keperawatan dikatakan baik apabila dapat menerapkan lima tahapan penting proses keperawatan yang dimulai dari langkah pertama pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana asuhan keperawatan, implementasi asuhan keperawatan, dan evaluasi asuhan keperawatan (Ekaputri et al., 2024).

Kemampuan seseorang terbagi menjadi tiga yaitu kemampuan kognitif yang menghasilkan kemampuan berfikir, kemampuan psikomotor yang menghasilkan kemampuan berkarya, dan kemampuan afektif yang menghasilkan kemampuan bersikap (Astuti & Rusmawati, 2021). Kemampuan perawat dalam melakukan penerapan asuhan keperawatan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas. Dokumentasi asuhan keperawatan bukan hanya sebagai syarat untuk akreditasi, tetapi juga merupakan catatan permanen tentang apa yang terjadi pada pasien. Dokumentasi merupakan catatan legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan, dan aspek penting rekam medis (Solehudin et al., 2024).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa Menggunakan NANDA NOC NIC

Hasil studi ini menunjukkan hasil p-value 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$) pada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan asuhan keperawatan. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan asuhan keperawatan berbasis NANDA, NIC, NOC di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sinlaeloe (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan adalah hasil dari mengingat sesuatu yang sudah dipelajari perawat tentang dokumentasi keperawatan. Penerapan dokumentasi keperawatan yang berkualitas harus terdapat unsur keakuratan, kelengkapan, dan relevan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik, lengkap dan sesuai dengan standar begitu juga sebaliknya (Sinlaeloe et al., 2020). Hal ini karena pengetahuan akan lebih mampu untuk memberikan pengaruh pada perilaku patuh. Perawat yang memahami dan patuh dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan mengakibatkan tingginya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan meningkatnya mutu pelayanan keperawatan (Widyaningsih et al., 2024). Pengetahuan tentang pemberian asuhan sangat memengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (Rusmianingsih, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 79 responden berdasarkan karakteristik usia didapatkan sebagian besar berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 47 orang (59,5%). Usia yang lebih muda memiliki fungsi kognitif yang lebih baik, rasa idealisme yang lebih tinggi. Terdapat kecenderungan pegawai yang tua lebih merasa puas daripada pegawai yang berusia lebih muda. Sedangkan pegawai yang lebih muda biasanya mempunyai harapan yang ideal tentang dunia kerjanya, sehingga apabila harapan dengan realita kerja terdapat kesenjangan akan menyebabkan mereka tidak puas (Darmawan et al., 2025). Jadi dapat disimpulkan bahwa usia perawat yang lebih muda bisa lebih baik dalam melakukan penerapan asuhan keperawatan berbasis NANDA, NIC, NOC dengan baik dan semangatnya masih tinggi sedangkan usia yang lebih tua kinerjanya mulai lambat karena fungsi kognitifnya mulai menurun. Berdasarkan teori dan fakta yang didapat peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung dirinya untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan berdasar NANDA, NIC, NOC secara lengkap.

Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat yang muncul sepenuhnya dari hati (Artanti et al., 2020). Kurangnya kesadaran dari perawat akan pentingnya dokumentasi keperawatan akan menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap. Salah satu indikator kinerja perawat dalam melaksanakan implementasi keperawatan adalah dengan dilakukannya dokumentasi keperawatan. Tanpa dokumentasi keperawatan maka semua implementasi keperawatan tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat. Penerapan asuhan keperawatan berbasis NANDA, NIC, NOC di Ruang Rawat Inap Intermediate Dewasa Psikiatrik RS Radjiman wediodiningrat Lawang sebagian besar berada pada kategori baik.

Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa Menggunakan NANDA NOC NIC

Hasil studi menunjukkan hasil p-value 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$) pada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC. Hal ini sejalan dengan penelitian Kirana (2023) bahwa ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan (Kirana, 2023). Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh motivasi perawat (Rachman & Ellina, 2024). Pentingnya motivasi dan komitmen perawat terhadap tujuan dan kebijakan organisasi adalah sebagai daya dorong dalam meningkatkan kinerja perawat (Wigatama et al., 2020). Semakin tinggi motivasi perawat maka tingkat kelengkapan dokumentasi keperawatan juga tinggi (Artanti et al., 2020). Tingginya motivasi ini dapat menyebabkan responden semakin baik dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan (Syamsuddin et al., 2024). Hasil studi yang sama juga menunjukkan bahwa

perawat yang dokumentasinya tidak lengkap memiliki resiko 8 (delapan) kali lebih besar berpengaruh terhadap lemahnya faktor motivasi (Kusumantoro et al., 2021). Kelengkapan pendokumentasian keperawatan sangat didukung dengan motivasi yang baik dari perawat itu sendiri. Untuk dapat menimbulkan motivasi tersebut seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan akan pendokumentasian keperawatan (Mariyanil et al., 2023). Motivasi perawat berhubungan erat dengan proses pendokumentasian asuhan keperawatan, karena motivasi yang tinggi akan memicu kinerja dan semangat bekerja pada perawat sehingga asuhan keperawatan yang dikerjakan oleh perawat dapat didokumentasikan secara baik dan lengkap (Erawati et al., 2022).

Salah satu indikator kinerja perawat dalam melaksanakan penerapan asuhan keperawatan dapat dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian yang dalam hal ini berdasarkan NANDA, NIC, NOC. Motivasi kerja yang baik mempunyai peluang 7.9 kali lebih baik dalam meningkatkan kinerja perawat dibandingkan dengan motivasi kerja yang kurang baik (Amir et al., 2023). Tanpa dokumentasi keperawatan maka implementasi keperawatan yang telah dilakukan perawat tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat. Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat yang muncul sepenuhnya dari hati (Wijaya & Vebriansyah, 2021). Motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang tinggi akan menghasilkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (Lismayanti, 2021). Motivasi sebagai daya penggerak menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Pelaksanaan pendokumentasi asuhan keperawatan merupakan bentuk tanggung jawab perawat selama melakukan pekerjaan. Pengawasan dan motivasi perawat merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan (Iqbal et al., 2021).

Hasil penelitian motivasi tinggi dapat diasumsikan karena perbedaan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki perawat. Haqq (2022) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan perawat dan lama kerja dapat mempengaruhi motivasi kerja perawat sehingga dapat mempengaruhi kualitas dalam pelayanan keperawatan (Haqq et al., 2022). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang, sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, perawat dengan pendidikan S1 keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dengan pedoman diagnosa NANDA NOC dan NIC dibandingkan dengan responden dengan pendidikan D III Keperawatan (Hendriana & Pranatha, 2019). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan, dan sikap perawat. Semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka makin produktif dan tinggi motivasi dalam bekerja karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi (Sugiarti & Rohayati, 2022).

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan tingkat pengetahuan, motivasi dan kemampuan perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC di Ruang Rawat Inap Intermediate Dewasa Psikiatrik Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar pada kategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC di Ruang Rawat Inap Intermediate Dewasa Psikiatrik Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat. Semakin baik pengetahuan dan motivasi yang dimiliki

perawat, maka semakin baik pula pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada perawat dan juga instansi Rumah Sakit bahwa dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan jiwa menggunakan NANDA NOC NIC diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan motivasi seperti pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan standar yang telah ditetapkan, dan dapat berdampak pada penerapan asuhan keperawatan menjadi lebih baik di RS Radjiman Wediodiningrat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis menyelesaikan studi ini sampai dengan publikasi. Terima kasih kepada Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang atas pendanaan publikasinya sebagai luaran hasil penelitian ini, dan terima kasih untuk institusi pendidikan STIKES Majapahit yang telah memberikan dukungan melalui kerjasama atau MOU dengan pihak rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. A., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis Sdki Slki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(02), 149–159. <https://media.neliti.com/media/publications/465387-none-91c5ab82.pdf>
- Amir, H., Kaseger, H., Darmin, Manika, S. L. H., & Gaib, J. H. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap GMIBM Monompia. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 671–679.
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 70–80. <https://doi.org/10.52047/jkp.v1i22.120>
- Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Empati*, 10(5), 328–333. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32934>
- Darmawan, K., Irdiana, S., & Wiyono, M. W. (2025). Hubungan Antara Quality Of Work Life Dan Kepuasan Kerja: Studi Pada Pegawai. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9027–9036.
- Ekaputri, M., Susanto, G., Paryono, Kusumaningtyas, D. P. H., Aisyah, Farisi, M. F. Al, Naryati, Nur, S., & Kosim, M. Y. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). CV. Tahta Media Group.
- Erawati, L. S., Sarwili, I., & Stella, S. (2022). Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), 203–212. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.44>
- Haqq, M. D., Kamil, H., & Yuswardi. (2022). Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap : Studi Kasus. *JIM FKep*, 1(2), 61–65.
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2019). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan

- NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26–31. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Iqbal, M., Winarti, R., & Kustriyani, M. (2021). Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 387–400. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Kirana, A. I. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Sekarwangi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 199–206.
- Kurniasari, E. D. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus (Gangren) Dengan Masalah Keperawatan Ansietas*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kusumantoro, N. C., Kusumaningsih, D., & Gunawan, M. R. (2021). Hubungan motivasi ekstrinsik dan intrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 728–733. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.2323>
- Lestari, Z. I., Ahmad, L. O. A. I., & Rahman. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2021. *JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN (JAKK-UHO)*, 2(3), 114–122. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk->
- Lismayanti. (2021). Hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH kota Sukabumi. *Journal Health Society*, 10(2), 13–23.
- Mariyanil, E., Sapeni, M. A., & Lastriyanti. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi The Relationship Between Nurse Motivation and the Quality of Nursing Documentation in the Medical Surgical Nursing Service. *An Idea Health Journal*, 3(3), 80–85.
- Masri, Atikah, N., Mukhlis, & Abqariah. (2025). Motivasi dan Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan. *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 516–524.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (5th ed.). Salemba Medika.
- Putri, F., Erianti, S., & Asfeni. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan Di Ruangan Irna Surgical. *Jurnal Ners*, 9(2), 2023–2029.
- Rachman, D. A., & Ellina, A. D. (2024). Motivasi Perawat Pelaksana dan Supervisi terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bobong. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.59>
- Rusmianingsih, N. (2023). Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 170–178. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.733>
- Sinlaeloe, R., Berkanis, A. T., & Barimbing, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, 4(3), 268–277.
- Siokal, B. (2021). Analisis Kesesuaian Penggunaan Diagnosis Keperawatan, Tujuan Dan Intervensi Dengan Nanda, Noc Dan Nic Pada Pasien Stroke Di Rsud Syekh Yusuf

- Gowa. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 15–21. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.307>
- Solehudin, S., Stella, S., Firyal, F., Lestari, N. E., Koto, Y., Istiani, H. G., Suryadi, B., Gunardi, S., Purnama, A., Susaldi, S., Daeli, W., & Hidayatullah, A. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektronik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2761>
- Sugiarti, I., & Rohayati, R. (2022). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Edukasi Keperawatan Di Ruang Intensif Rumah Sakit A Bekasi. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.47522/jmk.v5i1.161>
- Sukesi, N., & Winarti, R. (2023). Penilaian Mahasiswa terhadap Sistem Dokumentasi Keperawatan Antenatal Care Berbasis Web. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1809–1814. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1318>
- Syamsuddin, F., Rokani, M., & Nasibu, S. (2024). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. M.M.Dunda Limboto. *Jurnal Ners*, 8(1), 20–28.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Usemau, N. Y. P. (2023). Pengetahuan Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7).
- Widyaningsih, T., Suheimi, I., & Ovari, I. (2024). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Cemara Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2), 114–124.
- Wigatama, A. S., Munawaroh, S., & Dwirahayu, Y. (2020). Literature Review : Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Health Sciences Journal*, 4(2), 47–56.
- Wijaya, L., & Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127–136.